

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) *Post partum* adalah masa dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali ke semula sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu sampai 42 hari. Selama masa pemulihan berlangsung, ibu akan mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan banyak memberikan ketidaknyamanan pada awal *post partum*. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2023) angka ibu melahirkan hidup sekitar 100.000 pada tahun 2020, sedangkan hampir 800 ibu melahirkan meninggal karena sebab-sebab yang tidak dapat dicegah terkait persalinan.

Menurut Herlina (2024) perubahan fisiologis dalam masa *post partum* terbagi menjadi 3 fase yaitu: pertama fase *taking-in* fase yang terjadi pada saat setelah melahirkan sampai hari ke 2. Perasaan ibu berfokus pada dirinya, masih pasif dan tergantung pada orang lain. Biasanya lebih mementingkan tidur dan asupan nutrisi terutama untuk dirinya sendiri. Kedua fase *taking hold* fase ini terjadi pada hari ke 3 sampai 10. Ibu memperhatikan kemampuan menjadi orang tua dan meningkatkan kemampuan menjadi orang tua dan meningkatkan tanggung jawab akan bayinya. Ketiga fase *letting go* fase yang terjadi pada hari ke 10 sampai akhir masa nifas. Ibu merasa percaya diri untuk merawat diri dan bayinya.

Menurut *World Health Organization* (2023) Bayi yang dilahirkan sebelum usia kehamilan 37 minggu disebut prematur. Kelahiran prematur di kategorikan berdasarkan usia kehamilan yaitu sangat prematur kurang dari 28 minggu, prematur 28 hingga kurang dari 32 minggu, prematur sedang hingga akhir 32-37 minggu. Tingginya angka kematian pada bayi salah satunya disebabkan karena bayi lahir prematur, Diperkirakan 13,4 juta bayi lahir terlalu dini pada tahun 2020. Sekitar 900.000 bayi meninggal karena komplikasi kelahiran prematur, bayi prematur dapat menghadapi konsekuensi kesehatan seumur hidup, dengan kemungkinan peningkatan kecacatan dan keterlambatan perkembangan. Hasil penelitian Medina (2017) menjelaskan bahwa kelahiran bayi prematur dapat mengganggu kontak fisik normal ibu-bayi dan perawatan yang diberikan oleh ibu. Keadaan tersebut berdampak pada proses *bonding* antara ibu dan bayi.

Maternal infant bonding didefinisikan sebagai ikatan emosional ibu-bayi yang sudah berkembang selama kehamilan, ikatan yang kuat terbentuk antara ibu-bayi dan akan membawa hasil positif untuk perkembangan sosial, emosional dan kognitif mereka, untuk membantu memfasilitasi ikatan ibu-bayi baru lahir terdapat berbagai macam bentuk *bonding* di mulai dari sentuhan, rawat gabung, kontak mata, suara, dan aroma (Astuti,2023). Kemampuan ibu untuk membentuk ikatan dengan anak dapat dihambat oleh berbagai faktor, seperti gangguan suasana hati, keterikatan ibu yang tidak aman, dukungan sosial dan kelahiran prematur (Hailemeskel, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lutkiewic, 2020) telah melaporkan bahwa gangguan ikatan

ibu-bayi terjadi pada 6 hingga 41% pasangan ibu-bayi di Polandia. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Schaffir, 2018) didapatkan hasil dari 206 wanita mengalami gejala fisik yang paling umum dialami hingga tingkat yang mengganggu salah satunya kemungkinan gangguan suasana hati sebanyak 29 wanita (14,3%).

Gangguan *mood post partum* adalah gangguan suasana hati ibu yang baru melahirkan dan bersifat sementara. Lebih sering terjadi pada anak pertama, berlangsung selama 1-10 hari (Purwati, 2017). Gangguan suasana hati pasca melahirkan mempunyai dampak luas bagi ibu dan keluarganya. Dapat berdampak signifikan terhadap kemampuan ibu dalam merawat dirinya dan bayinya (Garapati, 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bieleninik, 2021) telah mendapatkan hasil data terkini bahwa prevalensi gangguan *mood* pasca persalinan di antara ibu yang memiliki bayi prematur bervariasi dari 6,6% hingga 42,9%. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ionio, 2024) menggarisbawahi bahwa kelahiran prematur belum tentu menjadi penyebab suasana hati ibu yang negatif.

Berdasarkan data yang ditemukan di Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Kota Cirebon pada tahun 2023 diketahui jumlah ibu yang melahirkan bayi prematur sebanyak 472 kasus, rerata jumlah ibu yang melahirkan bayi prematur setiap bulannya sebanyak 39 kasus. Sampel yang diambil sebanyak 25 responden dikarenakan ibu *post partum* yang memiliki bayi prematur yang dirawat di rsd gunung jati kota cirebon dalam waktu 1 minggu sampai 1 bulan sedangkan penelitian yang dilakukan hanya dalam waktu 15 hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas rumusan masalah penelitian ini yaitu “bagaimana hubungan antara suasana hati ibu dengan *maternal infant bonding* selama *post partum* pada ibu yang memiliki bayi prematur di RSD Gunung Jati Kota Cirebon?”.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suasana hati ibu dengan *maternal infant bonding* selama *post partum* pada ibu yang memiliki bayi prematur di RSD Gunung Jati Kota Cirebon.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi suasana hati pada ibu yang memiliki bayi prematur di RSD Gunung Jati Kota Cirebon.
2. Untuk mengidentifikasi *maternal infant bonding* selama *post partum* pada ibu yang memiliki bayi prematur di RSD Gunung Jati Kota Cirebon.
3. Menganalisis hubungan suasana hati ibu dengan *maternal infant bonding* selama *post partum* pada ibu yang memiliki bayi prematur di RSD Gunung Jati Kota Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan asuhan keperawatan maternitas yang berbasis *family centered care* dan pelayanan *roaming-in* pada ibu yang memiliki bayi prematur di RSD Gunung Jati Kota Cirebon.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi RSD Gunung Jati Kota Cirebon

Hasil penelitian ini diharapkan akan meningkatkan program kesehatan yang harus dilakukan di rumah sakit misalnya: mendeteksi dini gangguan suasana hati dan *bonding* selama masa rawat hari pertama sampai hari ke tiga *post partum*.

2. Bagi Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika

Penelitian ini diharapkan akan dijadikan bahan evaluasi dalam peningkatan pengajaran metode praktik keperawatan maternitas. Serta diharapkan dapat dijadikan bahan referensi metode penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi diri yang dilakukan oleh perawat pada pasien.

4. Bagi Pasien dan Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan keluarga dapat memberikan bantuan pada ibu pasca melahirkan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan memfasilitasi *bonding* pada ibu.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Lutkieweicz Karolina, Bieleninik Lucja, Cieslak Mariusz et al., (2020).

Melakukan penelitian yang berjudul *Maternal-infant bonding and its relationships with maternal depressive symptoms, stress and anxiety in the early postpartum period in a polish sample*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *bonding* ibu dengan keadaan psikologis ibu termasuk gejala kecemasan, stres, dan depresi pada ibu pada masa awal nifas (1-3 hari setelah melahirkan). Jenis penelitian yang digunakan *cross-sectional*. Teknik *Sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, didapatkan sebanyak 150 wanita yang melahirkan setelah usia kehamilan 37 minggu. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner skala depresi pascapersalinan *edinburgh* (EPDS), *generalized anxiety* (GAD-7), skala stres orang tua (PSS).

Persamaan pada penelitian yang akan di teliti yaitu pada variabel *Maternal-infant bonding*, teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, instrument penelitian menggunakan kuisisioner. Perbedaan pada penelitian yang akan diteliti yaitu pada variabel *anxiety*, waktu penelitian, tempat penelitian di RSD Gunung Jati Kota Cirebon, populasi pasien ibu-

bayi prematur di RSD Gunung Jati Kota Cirebon, di dapatkan sampel 25 orang.

2. Schaffir Jonathan, Kunkler Anne, Lynch D Courtney, Benedict Jason et al., (2018). Melakukan penelitian yang berjudul *Association between postpartum physical symptoms and mood*. Tujuan penelitian ini ini untuk mengetahui apakah ada gejala pascapersalinan baru, *Post Partum Symptom Inventory (PSI)*, untuk memungkinkan perbandingan skor suasana hati persalinan. Jenis penelitian yang digunakan cross-sectional. populasi dalam penelitian ini didapatkan 206 wanita, instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisioner singkat tentang persalinan, PSI 20 item, dan Skala *Depresi Pascanatal Edinburgh (EPDS)*.

Persamaan penelitian ini pada variabel gangguan *mood* pascapersalinan. Instrument penelitian menggunakan kuisioner. Perbedaan pada penelitian yang akan diteliti yaitu waktu peneitian, tempat penelitian di RSD Gunung Jati Kota Cirebon, populasi pasien ibu-bayi prematur di RSD Gunung Jati Kota Cirebon, di dapatkan sampel 25 orang.

3. Bieleninik Lucja, Lutkiewicz Karolina, Cieslak Mariusz, Orlikowska Preis Joanna, Bidzan Mariola (2021). Melakukan penelitian yang berjudul *Associations of Maternal-Infant Bonding with Maternal Mental Health, Infant's Characteristics and Socio-Demographical Variables in the Early Postpartum Period: A Cross-Sectional Study*. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi hubungan *bonding* ibu nifas dengan kesehatan mental ibu, faktor *sosio-demografis*, dan karakteristik anak. Desain penelitian ini

menggunakan *cross-sectional*, populasi yang di dapatkan 72 wanita, instrumen penelitian ini menggunakan kuisisioner *sosio-demografis*, *Postpartum Bonding Questionnaire (PBQ)*, *Edinburgh Postpartum Depression Scale (EPDS)*, Skala Skrining Depresi Pascapersalinan (PDSS), Penilaian Gangguan Kecemasan Umum (GAD-7), dan Skala Stres Orang Tua (PSS) 1–3 hari pasca melahirkan.

Persamaan penelitian ini pada variabel *Maternal-Infant Bonding*. Instrument penelitian menggunakan kuisisioner. Perbedaan pada penelitian yang akan diteliti yaitu variabel *Characteristics and Socio-Demographical*, waktu peneitian, tempat penelitian di RSD Gunung Jati Kota Cirebon, populasi pasien ibu-bayi prematur di RSD Gunung Jati Kota Cirebon, di dapatkan sampel 25 orang.

4. Ionio Chiara, Ciuffo Giulia, Colombo Caterina, Melani Olivia et all., (2024). Melakukan penelitian yang berjudul *Preterm Birth and Maternal Mood States: What Is the Impact on Bonding?*. Tujuan penelitian ini untuk menyelidiki dampak kelahiran prematur terhadap keadaan suasana hati ibu selama periode awal pascapersalinan dan dampak selanjutnya terhadap ikatan ibu-bayi. Jenis penelitian yang digunakan *cross-sectional*. Populasi yang didapatkan para ibu dari 90 anak yang lahir prematur antara tahun 2013-2019. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner laporan diri yang mengukur enam faktor dan sebanyak mungkin keadaan suasana hati, mulai dari ketegangan cemas hingga depresi dan rasa disorientasi.

Persamaan penelitian ini pada variabel *Preterm Birth, Maternal Mood states, Impact on Bonding*. Instrument penelitian menggunakan kuisisioner. Perbedaan pada penelitian yang akan diteliti yaitu waktu penelitian, tempat penelitian di RSD Gunung Jati Kota Cirebon, populasi pasien ibu-bayi prematur di RSD Gunung Jati Kota Cirebon, di dapatkan sampel 25 orang.

5. Sapulette Devicko Alesandro, Ayawaila Debora Dini, Guntur Patrisiana Catharina Natalia, Ingrid Lydia Belet, Tahapary Adipertiwi Prisca (2022). Melakukan penelitian yang berjudul Gambaran Depresi Postpartum di Pusat Kesehatan Masyarakat Binong di Tangerang. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan depresi *postpartum* di Pusat Kesehatan Masyarakat Binong. Jenis penelitian yang digunakan *cross-sectional*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisisioner *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS), pengumpulan data menggunakan kuisisioner melalui penyebaran *google form*. Analisa atau menggunakan analisis data univariat. Total sampel pada penelitian ini sebanyak 82 responden.

Persamaan penelitian ini pada variabel Postpartum. Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner. Perbedaan pada penelitian yang akan diteliti yaitu waktu penelitian, tempat penelitian di RSD Gunung Jati Kota Cirebon, populasi pasien ibu-bayi prematur di RSD Gunung Jati Kota Cirebon, di dapatkan sampel 25 orang.